

# PERANCANGAN ULANG INTERIOR HOTEL BINTANG 5 GOODRICH SUITE JAKARTA

(REDESIGN FIVE STARS HOTEL GOODRICH SUITE JAKARTA)

Kenzo Evangelio<sup>1</sup> | Ahmad Nur Sheha Gunawan S.T.,M.T<sup>2</sup> | Ganesha Puspa Nabila S.Sn., M.Ds<sup>3</sup>

Jurusan Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif

Telkom University

Jl. Telekomunikasi No.01, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kota Bandung, Jawa Barat 40257

e-mail : kenzoangelio@student.telkomuniversity.ac.id | ahmadnursheha@telkomuniversity.ac.id |

[ganeshabella@telkomuniversity.ac.id](mailto:ganeshabella@telkomuniversity.ac.id)

## ABSTRAK

Goodrich Suite merupakan hotel bintang 5 yang berlokasi di kawasan elit di daerah Jakarta Selatan. Hotel ini dimiliki oleh seorang pengusaha dengan menggaet perusahaan manajemen hotel untuk mengatur hotelnya yaitu Artotel Group. Hotel ini memiliki 2 fungsi utama yaitu sebagai hotel bintang 5 dan sebagai showroom. Namun seiring perkembangan dan tuntutan kebutuhan hotel bintang 5, hotel Goodrich memutuskan untuk fokus kepada fungsi hotel secara maksimal dengan mengubah hotel showroom ini menjadi hotel seutuhnya.

Tujuan dari perancangan ini adalah mendesain hotel bintang 5 yang sebelumnya memiliki fungsi lain yaitu showroom dan mampu memaksimalkan seluruh kegiatan perhotelan bagi pihak hotel. Memprogram ruang-ruang yang terdapat pada bangunan tersebut dengan mempertimbangkan penempatan ruang, zona ruang dan sirkulasi yang tepat agar hubungan antar ruang dapat mempermudah pergerakan aktifitas di dalam hotel bintang 5 berdasarkan pengguna khususnya para pebisnis, serta perancangan ini dapat mewujudkan brand image ke interior hotel agar pengunjung baru dapat tertarik dan mengetahui identitas dari brand Goodrich.

Kata kunci: Hotel Bintang 5, Goodrich Suite, Artotel , Bisnis, City hotel, business cent

## ABSTRACT

*Goodrich Suite is a 5-star hotel located in an elite area in South Jakarta. This hotel is owned by a businessman who manages a hotel management company to manage his hotel, that is Artotel Group. This hotel has 2 main functions, namely as a 5-star hotel and as a showroom. However, along with the development and demands of 5 star hotels, Goodrich hotels decided to focus on the maximum function of the hotel by transforming this showroom hotel into a whole hotel.*

*The purpose of this design is to design a 5-star hotel which previously had another function, namely a showroom and is able to maximize all hotel activities for the hotel. Program the spaces in the building by considering the placement of space, space zone and proper circulation so that the relationship between spaces can facilitate the movement of activities in 5-star hotels based on users, especially business people, and this design can create a brand image in the hotel interior so new visitors can be attracted and know the identity of the Goodrich brand.*

*Ketword: 5-stars hotels, Goodrich Suite, Artotel , Business, City hotel, business cente*

## PENDAHULUAN

Goodrich suites merupakan hotel bintang 5 yang berlokasi di kawasan elit di daerah Jakarta Selatan, yaitu Jl. Pangeran Antasari No.60, RT.5/RW.9, Cipete Utara. Hotel ini dimiliki oleh seorang pengusaha dengan menggaet perusahaan manajemen hotel untuk mengatur hotelnya yaitu Artotel Group. Hotel ini memiliki 2 fungsi utama yaitu sebagai hotel bintang 5 dan sebagai showroom. Namun

seiring perkembangan dan tuntutan kebutuhan hotel bintang 5, hotel Goodrich memutuskan untuk fokus kepada fungsi hotel secara maksimal dengan mengubah hotel showroom ini menjadi hotel bintang 5 seutuhnya. Nama Goodrich suite sendiri diambil dari perusahaan franchise penjualan produk interior asal Singapura yaitu Goodrich.

Nama Goodrich sendiri diambil dari kata bahasa inggris yaitu good yang artinya bagus

dan rich yang artinya kaya dengan kata lain arti Goodrich itu sendiri adalah kaya yang bagus. Dengan nama filosofi nama tersebut diharapkan usaha hotel ini dapat membawa keuntungan kepada seluruh aspek hotel dari sang pemilik maupun pegawai dan konsumen hotel. Untuk mewujudkan itu perlu adanya pertimbangan dari segi desain maupun segi keunggulan pelayanan yang tersedia melalui interior. Selain arti tersebut nama Goodrich sendiri merupakan nama dari brand produk interior yang sebelumnya memiliki showroom di hotel ini. Dengan nama itu hotel ini memiliki tujuan untuk membuat suatu citra bangunan yang memiliki kesinambungan yang baik, sebagai contoh produk dari Goodrich yaitu produk finishing interior dapat kita rasakan di setiap sudut hotel dan terutama pada kamar tidur tamu.

Sebagai hotel yang terletak di Jakarta dan berkategori city hotel, hotel ini memiliki banyak peluang di sektor pariwisata dengan menggaet para konsumen yang memiliki kepentingan bisnis di Jakarta. Selain itu dengan beberapa fasilitas seperti meeting room dan bisnis center yang nantinya dapat menunjang kegiatan yang dapat mendukung para pebisnis yang menggunakan hotel ini.

Hotel ini pun memiliki berbagai permasalahan, seperti fasilitas yang masih kurang yang sesuai dengan standar hotel bintang 5 yang diatur berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No. 53 Tahun 2013. Selain itu visi hotel dari nama brand Goodrich di setiap ruang hotel belum terlihat di lapangan. Dengan demikian hotel Goodrich suite ini memiliki permasalahan, yaitu belum terciptanya hotel bintang 5 yang baik. Dari kebutuhan ruangnya juga masih belum dapat memfasilitasi sector pengguna yang spesifik kepada pebisnis yang sedang menggunakan hotel ini.

Berdasarkan fenomena dan isu yang telah dijabarkan di atas, maka tujuan dari perancangan ini adalah mendesain hotel bintang 5 yang sebelumnya memiliki fungsi lain yaitu showroom dan mampu memaksimalkan seluruh kegiatan perhotelan

bagi pihak hotel. Memprogram ruang-ruang yang terdapat pada bangunan tersebut dengan mempertimbangkan penempatan ruang, zona ruang dan sirkulasi yang tepat agar hubungan antar ruang dapat mempermudah pergerakan aktifitas di dalam hotel bintang 5 berdasarkan pengguna khususnya para pebisnis, serta perancangan ini dapat mewujudkan brand image ke interior hotel agar pengunjung baru dapat tertarik dan mengetahui identitas dari brand Goodrich

## METODE

Metode perancangan yang digunakan pada perancangan hotel bintang lima Goodrich suite ini adalah:

1. Analisa Lapangan  
Memberikan gambaran dan penjelasan tentang lokasi yang akan menjadi tempat perancangan dengan menganalisis bagaimana tempat itu layak untuk dijadikan tempat perancangan
2. Sumber Data  
Sumber data yang dimanfaatkan yaitu Informan / Narasumber, Tempat / Lokasi, Arsip / Dokumen, dan Internet
3. Teknik Pengumpulan Data
  - a. Studi Literatur  
Metode ini menggunakan pengumpulan data melalui media cetak dan elektronik, untuk menjadikan dasar hipotesa dalam perancangan
  - b. Observasi  
Metode ini melakukan pengumpulan data dengan mengunjungi langsung lokasi perancangan maupun lokasi studi banding dan menganalisa objek untuk mendapatkan data berdasarkan Analisa pribadi.
  - c. Wawancara  
Metode melakukan wawancara dengan narasumber selaku pengunjung hotel baik yang untuk menginap atau mengikuti acara di fasilitas hotel, dan para staff hotel.
  - d. Dokumentasi  
Mendokumentasikan informasi yang dibutuhkan dalam bentuk foto bangunan dan menganalisa foto-foto tersebut sebagai pendukung data-data lapangan.
4. Analisa Data

Dari data yang telah di kumpulkan akan di analisa dengan melalui tahap-tahap pendekatan antara lain :

- Mengumpulkan data yang relevan sebagai dasar pembahasan lalu dibandingkan dengan hasil pengamatan dan studi literatur.
- Mengumpulkan permasalahan rancangan.
- Menentukan tujuan perancangan.
- Menentukan landasan teori dan aspek pendukung lainnya.
- Menyusun konsep pengerjaan.
- Menyusun konsep perancangan desain interior serta menarik kesimpulan dan keputusan akhir perancangan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tema yang dipakai pada perancangan hotel bintang 5 Goodrich Suite berdasarkan hasil analisis dari setiap permasalahan yang ada pada interior dan fenomena yang ada pada perancangan hotel ini, ditemukan ide tema yang akan digunakan yaitu bagaimana menciptakan hotel bintang 5 yang memiliki luasan ruang yang kurang dari standart hotel bintang 5 dan dapat sangat berfungsi, sehingga diambil judul untuk tema yaitu “Luxury of functioning”.

Luxury of functioning diambil dari dua kata utama yaitu luxury dan functioning. Kata Luxury atau kemewahan berdasarkan pengertian dari Meriam webster dictionary adalah suatu kondisi yang memiliki kelimpahan atau kemudahan atau kenyanama luar biasa: Lingkungan mewah atau hidup mewah. Sedangkan kata Functioning, berdasarkan Cambridge dictionary memiliki dasar kata Function yang artinya suatu hal yang memiliki kegunaan atau fungsi. Dengan demikian tema ini diharapkan dapat menjawab permasalahan keterbatasan area luasan hotel bintang lima dengan konsep memaksimalkan luasan yang tersedia dengan menampilkan kesan mewah dari segi suasana dan fungsi ruang.

Selain untuk menjawab permasalahan diatas, tema ini juga di harapkan memberikan kesan yang sesuai dengan tujuan dari hotel

Goodrich suite yaitu dengan memberikan kemewahan dan keindahan dalam segi interiornya dengan menggunakan material eksklusif dari produk Goodrich sebagai brand penunjang hotel yang bekerja sama dengan manajemen hotel yaitu Artotel group.

Untuk menunjang kebutuhan permasalahan kebutuhan user spesifik dari city hotel, konsep ini menawarkan ruang yang menunjang kegiatan bisnis, seperti tempat untuk mengedit berkas melalui fasilitas computer, mesin fax dan printer untuk kebutuhan berkas, dan area yang mendukung dalam melakukan kegiatan bisnis dalam pembuatan atau mengubah berkas.

## KONSEP PERANCANGAN

Konsep yang dipakai pada perancangan digunakan untuk menciptakan suasana dengan melalui tema luxury of functioning yaitu menggunakan penggayaan art deco modern sebagai pendukung suasana interiornya. Pada dasarnya penggayaan ini memiliki kesan tegas dan mewah serta memiliki tampilan ruang yang mengkedepankan kenyamanan desetiap ruangnya. Penggayaan ini juga didasari oleh keadaan exterior bangunan yang memiliki penggayaan yang sama yaitu art deco. Pengayaan modern juga dipakai untuk menambah kesan up to date dengan perkembangan zaman untuk dapat mengikuti persaingan hotel di Jakarta. Selain itu modern dapat menyederhanakan ornamen ornament interior yang tidak di perlukan.

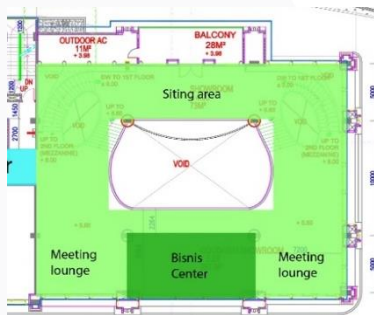
### A. Konsep Organisasi Ruang dan Layout furniture

Konsep organisasi ruang yang di guankan adalah organisasi ruang terpusat, ruang utama yang menjadi pusat yaitu rhythm room dengan alasan ruang rhythm room merukan ruangan utama penerapan konsep dan tema. Selain itu berada di lantai satu dan akses yang sangat mudah dari segala sisi membuat ruangan ini menjadi poin of interest. Dengan adanya tangga utama membuat ruangan ini dapat menjadi akses utama juga untuk ke lantai



Gambar 1. Zoning blocking lantai 1  
sumber : data pribadi. 2020

Untuk konsep Laoyout pada hotel ini menggunakan konsep open space dengan meminimalisir penggunaan Batasan ruang dinding, dengan alasan ingin memberikan kesan yang luas pada area yang kecil. Batasan ruang untuk menunjukan identitas ruang akan lebih kepada perbedaan ceiling dan lantai setiap ruangnya dan di perkuat dengan Batasan partisi yang tidak full atau hanya Sebagian.



Gambar 2. zoning blocking lantai 2  
sumber : data pribadi. 2020

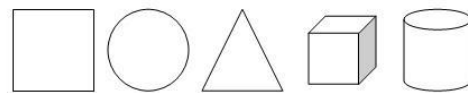
Pada lantai 2 layout yang di tawarkan adalah berupa fasilitas penunjang bisnis center yang Sudah di jelaskan pada bagian tema dan konsep perancangan. Pada area ini pusatnya terdapat pada co-working space di tangan layout dengan dikelilingi siting area untuk menunjang kebutuhan meeting -meeting kecil jika pengguna tidak meeting dengan sekala yang besar. Dengan akses yang cukup banyak antara menggunakan lift dan tangga utama diharapkan fasilitas ini dapat di gunakan dengan semaksimal mungkin

**B. Konsep visual**

Konsep visual yang akan ditampilkan memiliki 3 kata kunci, yaitu Luxury, geometric, dan Marmer. Konsep visual ini mengedepankan material marmer sebagai material dominan, karena marmer merupakan bahan yang tahan lama dan dapat memberikan kesan mewah kepada bangunan, material tersebut cocok untuk digunakan pada aplikasi lantai dan dinding, selain itu motif pada marmer pun dapat memberikan kesan yang lebih kuat. Sedangkan geometris merupakan konsep bentuknya. geometris melambangkan ketegasan dan elegan. Kemudian semuanya itu di satu padukan menjadi kata luxury.



Gambar 3. hasil visualisasi  
sumber : data pribadi. 2020



Gambar 4. Konsep bentuk  
sumber : data pribadi. 2020

Untuk konsep warna yang akan digunakan, yaitu hitam, putih, abu-abu, hijau emerald, dan emas. Warna putih memiliki makna kebebasan dan keterbukaan sedang hitam sebagai sosok yang kalem dan elegan. Untuk hijau emerald, warna yang di ambil dari warna batu permata emerald yang melambangkan kemewahan, dan emas adalah warna yang melambangkan sesuatu yang berkelas dan elegan. Secara psikologis semua warna yang dipakai akan memberikan kesan yang kalem dan elegan untuk dapat memenuhi kebutuhan dari konsep visual dari luxury .



Gambar 5. palette konsep warna  
sumber : data pribadi. 2020

### C. Konsep Pencahayaan

Konsep pencahayaan yang digunakan dalam perancangan terdiri dari 2, yaitu pencahayaan alami dan pencahayaan buatan.

#### 1. Pencahayaan alami

Pencahayaan alami didapatkan dari sinar matahari. Fasad bangunan Hotel Goodrich suite sudah memiliki banyak kaca sebagai sumber pencahayaan alami. Pencahayaan dengan sumber matahari seperti ini akan menghemat penggunaan listrik untuk menyalakan lampu dikala pagi hari sampai sore. Selain itu, dibantu juga dengan penggunaan material dan warna yang memantulkan cahaya matahari.



Gambar 6. ilustrasi sumber pencahayaan alami  
sumber : data pribadi. 2020

#### 2. Pencahayaan buatan

Pencahayaan buatan melalui lampu menggunakan sistem dan teknik sebagai berikut:

- Sistem general lighting

General lighting merupakan lampu yang memberikan penerangan secara umum pada ruangan. Lampu yang digunakan ada dua ialah jenis TL LED dan downlight LED (inbow luminaire). TL LED berbentuk tabung atau tube, yang biasanya diletakkan didalam plafon yang sudah dilubangi yang membentuk ruang cahaya. Lampu jenis dipilih untuk menghadirkan garis yang teratur pada plafon. sedangkan lampu downlight LED (inbow luminaire) lampu yang umum sebagai

penerangan utama. Lampu jenis ini digunakan hampir di setiap ruang sebagai lampu utama ruangan.

- Sistem Accent direct dan indirect Lighting



Gambar 7. accent lighting direct pada lobby.

sumber : data pribadi. 2020



Gambar 8. Led strip, accent lighting indirect  
sumber : data pribadi. 2020

untuk accent lighting direct di dapat pada lamp table dan lampu-lampu sebagai ornament interior pada pengayaan art deco ini. Untuk indirect accent lighting menggunakan led strip menjadi aksen pada ceiling, beberapa furnitu dan dinding untuk memberi kesan view yang lebih menarik dan sebagai point of interest.

### D. Konsep Penghawaan

Penghawaan yang diterapkan pada hotel ini adalah penghawaan buatan. Penghawaan buatan diterapkan agar suhu pada ruangan tetap terjaga dan pengunjung tidak merasa kepanasan. Untuk penghawaan buatan digunakan AC central karena dapat dinyalakan secara bersamaan dan mudah untuk dikontrol, AC central digunakan pada area terbuka yang luas seperti area setiap koridor dan lobby. Untuk ruangan utama setiap di jalur sirkulasi ada ac central. Ac central yang di gunakan adalah ac ceiling suspended. Alasan di guankan karena bentuk dapat di sembunyikan dari ceiling sehingga tidak mengganggu estetika ruangan.

## E. Konsep Furniture

Furniture yang digunakan memiliki bentuk geometrik yang sesuai konsep visual, bermotif polos, berwarna netral, kaki/rangka tipis, dan tidak berlebihan. Furniture didesain sedemikian rupa agar memiliki kesinambungan dengan segala aspek rupa elemen interiornya. Material furniture didominasi dengan marmer maupun kayu buatan. Untuk jenisnya furniture yang di pakai adalah sebagai berikut:

### 1. Standing Furniture

Konsep standing furniture adalah furniture yang didesain agar berdiri sendiri tanpa bantuan dari bidang eksternal. Tidak melekat pada bangunan sehingga masih dapat dirubah posisinya sesuai desain yang diinginkan seperti meja dan sofa di area rhythm room untuk memudahkan merubah layout pada area tersebut jika berbuah fungsi.

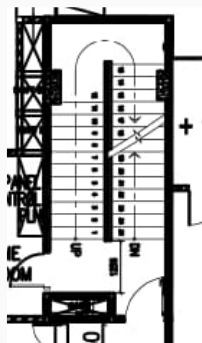
### 2. Built In

Konsep built in adalah furniture yang menancap pada bangunan seperti pada lantai dan dinding. Biasanya furniture yang sudah tidak bisa berubah atau tetap seperti pada meja dapur dan area lain seperti closet dan washtafel.

## F. Konsep keamanan

### 1. Tangga darurat

Tangga darurat dalam bangunan hotel Goodrich ini berada di tengah bagian atas layout dan dangat mudah di akses. Tangga ini digunakan untuk sarana transportasi vertikal jika terjadi keadaan darurat ataupun bencana. Tangga ini terletak di setiap lantai, dari lantai 1-8, dengan posisi diapit me room



Gambar 9. denah tangga darurat pada hotel Goodrich

sumber : data pribadi. 2020

### 2. Alat Pemadam dan deteksi kebakaran

Untuk pencegahan kebakaran menggunakan Sprinkle gas. Sprinkle gas digunakan karena tidak merusak material. Khususnya di area bermain yang terdapat banyak komputer yang mudah rusak jika terkena air. Tabung pemadam kebakaran atau APAR dan hydrant juga disediakan guna menanggulangi bahaya kebakaran secara manual.

### 3. Sistem pengamanan kriminalitas

CCTV digunakan untuk memantau situasi di dalam gedung sehingga dapat mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan. CCTV akan ditempatkan di ruang-ruang yang membutuhkan pengawasan ekstra dan tetap menghindari area privat seperti di dalam kamar tamu dan toilet. CCTV akan di letakan di resepsionis dan disetiap lobby dan koridor.

## G. Konsep Signage

Penerapan sign system pada Hotel ini merupakan sebagai tanda/petunjuk yang diolah dengan desain grafis yang diciptakan untuk menampilkan informasi untuk pengguna gedung. Selain pada bidang desain grafis dari segi interior bisa menerapkan signage pada elemennya seperti pola lantai yang berbeda atau elemen dinding berupa bentuk bentuk khusus. Signage



Gambar 10. ilustrasi penerapan signage

pada lantai

sumber : data pribadi. 2020

Pada gambar di atas, aplikasi signage pada konsep ini berada pada lantai bangunan, yaitu berada di area pintu masuk utama dan pintu masuk rhythm room menuju ke arah resepsionis, untuk menunjukkan atau megarahkan pengunjung atau dari pintu masuk

menuju atau melihat ke arah resepsionis. Selain itu perbesaan ceiling untuk memberikan tanda area ruangan tersebut.



Gambar 4. 1 Ilustrasi signage sebagai pemberi nama ruang

sumber : google.com. 2020

Pada gambar di atas, aplikasi signage selain pada ceiling dan pola lantai pada konsep ini terdapat pada dinding. Bentuk signage pun berupa keterangan nama ruang, keterangan arah dan informasi informasi tentang kegiatan yang sedang berlangsung di hotel atau yang akan berlangsung di hotel.

## KESIMPULAN

Goodrich Suite merupakan hotel bintang 5 yang berlokasi di kawasan elit di daerah Jakarta Selatan. Hotel ini dimiliki oleh seorang pengusaha dengan menggaet perusahaan manajemen hotel untuk mengatur hotelnya yaitu Artotel Group. Perancangan ini didasari permasalahan yang berasal dari fungsi hotel yang memiliki 2 fungsi yaitu hotel dan showroom dan memaksimalkan fungsi hotel saja untuk memberikan kebutuhan sutuhnya pada fungsi hotel bintang 5.

Dengan penerapan pendekatan fungsionalitas perancangan ini dapat memberikan penyelesaian permasalahan hotel bintang 5 dengan luasan bangunan yang cukup minim dengan pemamfaatan ruangan yang memiliki banyak fungsi. Hal itu di sesuaikan dan diaplikasikan pada tugas akhir ini yang berjudul Perancangan Ulang Hotel Bintang 5 Goodrich Suite Jakarta. Perancangan ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengaplikasian konsep

fungsional pada perancangan hotel bintang lima sejenis

## REFERENSI

Lampiran I, Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM .53/HM.001/MPEK/2013 Tentang Standar Usaha Hotel

Lampiran II, Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM .53/HM.001/MPEK/2013 Tentang Standar Usaha Hotel

Salinan Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013 Tntang Standar Usaha Hotel

Lawson, Fred, (1997) 'Hotel, Motel and Condominium Design Planning and Maintenance', Architecture Pres Ltd, London

Rutes, Walter A., (2001) 'Hotel Design Planning and Development'. China: W.W. Norton & Company.

Neufret, Ernest, (1992). Data Arsitek edisi kedua. Penerbit Erlangga, Jakarta.

Panero, J., & Zelnik, M., (2003). Human Dimention. Penerbit Erlangga, Jakarta

Taufiq, S., & Wulandari, R. (2017). EFEKTIVITAS LOKASI PENEMPATAN PAPAN PETUNJUK (SIGNAGE SYSTEM) PADA LOBBY STASIUN KERETA API BANDUNG. Ide Dan Dialog Desain Indonesia (Idealog), 1(1), 49-62. doi:10.25124/idealog.v1i1.842

ZABET, M. E. (2018). Perencanaan Ulang Terminal Penumpang Pelabuhan Samarinda Dengan Pendekatan Arsitektur Fungsionalisme 2017. KURVA S JURNAL MAHASISWA, 1(1), 1283-1295.

Penjelasan tentang Artotel Group. [www.artotelgroup.com/about](http://www.artotelgroup.com/about). Diakses pada September 2020

Penjelasan tentang Goodrich Suite. [www.artotelgroup.com/hotels/artotel-portfolio/goodrich-suites-jakarta](http://www.artotelgroup.com/hotels/artotel-portfolio/goodrich-suites-jakarta). Diakses pada oktober 2020

Penjelasan studi banding Grand melia. [www.melia.com/en/hotels/indonesia/java/gran](http://www.melia.com/en/hotels/indonesia/java/gran)

-melia-jakarta/index.htm. Diakses pada oktober 2020

Penjelasan studi banding Kemang icon. [www.kemangiconhotels.com/](http://www.kemangiconhotels.com/). Diakses pada oktober 2020 Penjelasan studi banding The Groove Suite. [www.astonhotelsinternational.com/en/hotel/view/44/the-grove-suites](http://www.astonhotelsinternational.com/en/hotel/view/44/the-grove-suites). Diakses pada desember 2020



